

Analisis Penanaman Makna Sila Pancasila Pada Anak Usia Dini di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1

Najmuddin Maya'ba* & Ikhlashtul A'maliyyah

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Jombang, Jl. Pattimura III No.20, Sengon, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61418. Indonesia

*Corresponding Author: najmuddin324@gmail.com

Article History

Received : September 16th, 2025

Revised : October 23th, 2025

Accepted : November 10th, 2025

Abstract: Pendidikan bertujuan untuk membina suatu pendidikan yang dapat membina kepribadian, akhlak, dan cara berpikir anak mulai sejak usia dini. Proses Pendidikan tidak hanya merupakan syarat untuk memperoleh pengetahuan menjadi intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang luhur. Berkembangnya milenium teknologi informasi, khususnya Pancasila dan UUD NRI 1945 perlu diletakkan landasan idealisme yang kuat. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini, serta memperkuat dan menanamkan nilai-nilai yang dapat menumbuhkan sikap positif bagi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data yang telah ditentukan pada penelitian ini, yaitu kepala sekolah RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1, Guru Pengajar di Sekolah yang menggunakan teknik *snowball sampling*, dan para peserta didik di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa dalam kegiatan belajar mengajar RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1 bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila mampu terwujud dalam pembiasaan pagi seperti menyebutkan sila-sila Pancasila, kemudian melaksanakan kegiatan upacara bendera setiap awal bulan, dan kegiatan didalam kelas dengan model pembelajaran bermain peran yang berhubungan dengan sila-sila Pancasila, dan diperkuat dengan kegiatan bakti sosial kepada warga sekitar RA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai Pancasila di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1 sudah terwujud melalui strategi-strategi pembelajaran yang beragam dan sosialisasi langsung kepada Masyarakat disekitar sekolah.

Keywords: Makna Sila, Nilai Pancasila, PAUD, RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang paling penting untuk pembangunan negara di berbagai negara. Ini juga merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dimaksudkan untuk memberi anak pendidikan yang dapat membangun moral, sikap, dan cara berpikir mereka. Anda harus belajar dari pendidikan. Pembelajaran dilakukan dengan tujuan mengajar siswa. Belajar dilakukan untuk mencapai tujuan (Elan & Rachman, 2022). Latar belakang penelitian ini menunjukkan bahwa sifat dan karakter anak-anak di zaman sekarang sudah mulai memudar, dan nilai-nilai Pancasila mulai dihapus, yang berarti bahwa warga negara Indonesia harus lebih dibentuk lagi. Dengan demikian, anak-anak bangsa harus dilatih sejak

dini untuk berperilaku secara moral dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Nafisah et al., 2022). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar. Tujuan PAUD adalah untuk mendorong anak usia dini untuk belajar dan menikmati pembelajaran melalui permainan yang menarik mereka. Sesuai dengan Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003, ayat 1, anak usia dini adalah anak-anak yang berusia antara 6 dan 6 tahun. Istilah "masa keemasan" atau "*golden age*" digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang masih sangat muda (Puspita Dewi & Rachman, 2023).

Sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini agar anak-anak tidak mudah melupakannya sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa. Hal ini sangat tepat dilakukan pada anak-anak usia dini karena akan

membiasakan mereka dalam menerapkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila saat mereka dewasa. Gotong royong dan musyawarah mufakat adalah nilai-nilai utama Pancasila. Warga negara dipandu oleh prinsip-prinsip ini bahwa berkomunikasi, bekerja sama, dan saling membantu diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, lebih mudah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama (Agustriani et al., 2022).

Dengan demikian, beberapa penelitian tentang penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah telah dilakukan oleh (WIDIANTI & WIJAYA, 2024), kemudian (Ayuningtyas et al., 2022), yang menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan karena mereka juga menjadi contoh bagi siswa mereka. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kondisi moral pada saat itu juga merupakan faktor yang memengaruhi apakah peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila dengan baik (Fitriani, 2025). Oleh karena itu, peneliti perlu mempelajari temuan penelitian ini, yang merupakan pembaharuan dari studi sebelumnya tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa, terutama pada anak-anak usia dini. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak-anak di kelas PAUD di sekolah RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1. Pengaruh negatif dari televisi, internet, penggunaan gadget, dan smartphone yang tidak diawasi oleh orang tua adalah topik penelitian ini.

Dengan adanya tantangan yang disebutkan di atas, maka ada strategi untuk dapat memberikan pemahaman pada anak usia dini mengenai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Jika melihat karakteristik anak PAUD maka seorang guru PAUD dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan berorientasi pada anak, sehingga anak dapat berkembang dengan pesat dan potensi anak dapat berkembang secara maksimal (WIDIANTI & WIJAYA, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini, serta memperkuat dan memberikan pemahaman pada anak usia dini mengenai nilai-nilai yang dapat menumbuhkan sikap positif, serta mengetahui pemahaman guru tentang jenis-jenis metode pembelajaran pada anak usia dini/Taman Kanak-Kanak dan metode

apa saja yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini sehingga dapat menumbuhkan sikap positif dan membentuk berkepribadian yang berkualitas

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1. Rentang waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2025-2026. Populasi penelitian ini adalah para siswa dan siswi RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1 yang berjumlah 20 siswa dan semua pimpinan dan dewan yang berjumlah 3 orang. Pemilihan populasi menggunakan metode *snowball sampling* (Sarosa, 2021) dengan pertimbangan bahwa peserta didik tersebut merupakan prioritas dalam tumbuh kembangnya supaya menjadi peserta didik yang memiliki rasa nasionalisme dan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila sejak usia dini. Serta guru sebagai sosok penting dalam pengenalan nilai-nilai Pancasila dalam pemberian contoh sikap yang baik dalam kehidupan pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data didapatkan melalui teknik pengumpulan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen, karena metode ini memudahkan peneliti apabila berhadapan dengan kenyataan pada umumnya dan menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden (Sari et al., 2022). Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, yakni dengan mengecek hasil wawancara kemudian dilanjutkan dokumentasi observasi dan terakhir disandingkan dengan sumber (Maya'ba, n.d.). Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Hubeerman (1994), terdiri atas pengumpulan data (*Data Collection*), reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan Kesimpulan (*Conclusion*) (Sarosa, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan para guru di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1, mereka menjelaskan bahwa Pancasila dipandang bukan hanya sebagai dasar negara Indonesia, tetapi juga sebagai

pedoman hidup yang seharusnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan karakter anak. Pancasila dengan kelima sila yang terkandung di dalamnya, dipahami sebagai prinsip dasar yang dapat membentuk sikap, perilaku, dan karakter anak-anak, serta menjadi pedoman dalam interaksi sosial mereka baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, mengandung nilai spiritualitas yang sangat penting, yang diajarkan dengan cara yang sangat sederhana dan konkret. Guru-guru di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1 mengimplementasikan nilai dari sila pertama ini dengan mengenalkan konsep Tuhan melalui doa-doa sederhana, yang sesuai dengan usia dan pemahaman anak-anak. Selain itu, kepala sekolah dan guru juga mendorong anak-anak untuk belajar tentang agama mereka masing-masing, baik itu melalui kegiatan mengaji, salat berjamaah, ataupun praktik ibadah lainnya yang sesuai dengan tradisi keagamaan anak-anak. Salah satu kebiasaan yang diterapkan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai adalah pembacaan Pancasila dan doa bersama. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, sekaligus menumbuhkan rasa nasionalisme dan kedekatan dengan Tuhan.

Sila kedua dari Pancasila, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, mengajarkan anak-anak untuk menghargai martabat setiap manusia, serta memperlakukan orang lain dengan penuh hormat dan keadilan. Di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1, penerapan nilai kemanusiaan ini dilakukan dengan cara yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Guru-guru menanamkan nilai kemanusiaan melalui sikap saling menghormati, saling membantu, dan mengajarkan keadilan dalam interaksi sosial antar sesama anak. Sila ketiga dari Pancasila, Persatuan Indonesia, mengandung nilai tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan persatuan Indonesia, sekolah menekankan kegiatan yang dapat memperkuat rasa kebersamaan di antara anak-anak. Kegiatan seperti gotong royong, saling menghormati teman, dan bermain bersama dilakukan secara rutin untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga persatuan, menghargai

perbedaan, serta bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.

Kegiatan berikutnya yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila adalah bermain peran. Melalui metode ini, guru di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1 mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara lebih dinamis dan menyenangkan. Kegiatan bermain peran ini bertujuan untuk membuat anak-anak lebih memahami makna dari setiap sila Pancasila melalui pengalaman langsung. Kegiatan bermain peran ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, di mana anak-anak diberikan kesempatan untuk berimajinasi dan berkreasi. Anak-anak diberi peran sebagai tokoh-tokoh seperti pahlawan, pemimpin, atau orang-orang yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Metode ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila karena anak-anak tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi mereka juga mengalami langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan mereka. Sebagaimana disampaikan oleh seorang guru, *"Melalui bermain peran, anak-anak benar-benar bisa merasakan bagaimana pentingnya saling menghargai dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama."*

RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1 juga menggunakan pendekatan yang interaktif dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Salah satu cara yang digunakan adalah diskusi kelompok. Dalam diskusi ini, anak-anak diajak untuk berbicara tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah menjelaskan, *"Kami sering mengadakan diskusi kelompok kecil, di mana anak-anak berbicara tentang pengalaman mereka sendiri, misalnya tentang bagaimana mereka bekerja sama dengan teman atau bagaimana mereka membantu orang lain. Kami memberikan kesempatan kepada mereka untuk berbagi cerita, dan kami membimbing mereka untuk mengaitkan cerita mereka dengan nilai-nilai Pancasila."*

Diskusi semacam ini sangat efektif karena memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka, serta belajar dari pengalaman teman-temannya. Dalam diskusi tersebut, guru juga memberikan pemahaman tambahan tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mereka bisa diaplikasikan dalam konteks kehidupan nyata.

Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1 tidak hanya terbatas pada pendekatan formal melalui pelajaran dan diskusi, tetapi juga mengintegrasikan cerita rakyat dan kegiatan sosial untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Melalui dua pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang ideologi negara, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata mereka, yang memupuk rasa cinta tanah air, persatuan, gotong royong, serta rasa empati dan keadilan sosial. (Elan & Rachman, 2022).

Cerita rakyat Indonesia adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1 untuk menanamkan rasa nasionalisme pada anak-anak. Cerita rakyat tidak hanya menceritakan kisah-kisah menarik, tetapi juga sarat dengan pesan moral yang dapat mengajarkan anak-anak tentang berbagai nilai Pancasila, seperti persatuan, gotong royong, keberanian, dan keadilan. Kepala sekolah menjelaskan, *“Kami sering menggunakan cerita rakyat sebagai sarana untuk mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Misalnya, cerita tentang Sangkuriang, yang menggambarkan tentang pentingnya bekerja sama dan mengatasi tantangan bersama-sama. Dari cerita seperti ini, anak-anak belajar bahwa untuk mencapai tujuan bersama, kita harus saling membantu dan berkolaborasi.”*

Cerita-cerita seperti ini dikemas dengan cara yang sederhana dan sesuai dengan usia anak, sehingga mereka bisa memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, Guru RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1 juga mengajak anak-anak untuk berbicara tentang arti cerita setiap kali mereka selesai membacanya dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1, kegiatan sosial, selain cerita rakyat, merupakan cara lain yang sangat penting untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan sosial ini dimaksudkan untuk mengajarkan anak-anak keadilan sosial, empati, dan kepedulian sosial. Pengumpulan dana untuk anak-anak yang membutuhkan adalah salah satu acara sosial tradisional sekolah ini. Seorang guru di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1 mengatakan bahwa aktivitas ini adalah cara yang bagus untuk menanamkan nilai Keadilan Sosial pada semua orang di Indonesia. *“Kami mengajak anak-anak*

untuk berpartisipasi dalam penggalangan dana, misalnya untuk membantu teman-teman mereka yang kurang mampu atau untuk membantu keluarga yang membutuhkan. Dengan kegiatan ini, mereka belajar tentang pentingnya berbagi dan membantu orang lain, serta merasakan bagaimana perasaan memberi kepada yang membutuhkan.”

Kegiatan penggalangan dana ini tidak hanya melibatkan anak-anak dalam aktivitas fisik, tetapi juga dalam diskusi mengenai mengapa membantu sesama itu penting. Guru bertanya kepada anak-anak, *“Kenapa kita harus membantu teman yang sedang kesulitan? Apa yang bisa kita lakukan untuk meringankan beban mereka?”* Dengan pertanyaan ini, guru mendorong anak-anak untuk berpikir kritis dan menghubungkan kegiatan sosial dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kelima yang menekankan keadilan sosial. Selain penggalangan dana, kegiatan sosial lain yang dilakukan di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1 adalah mengunjungi orang yang sakit atau memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Guru di sekolah ini mengatakan, *“Kami sering mengadakan kunjungan ke rumah-rumah warga yang membutuhkan, atau mengunjungi teman yang sedang sakit. Ini adalah bagian dari pendidikan empati dan mengajarkan anak-anak tentang pentingnya peduli terhadap orang lain.”* Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari anak-anak tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan rumah, di mana orang tua memiliki peran yang sangat besar. Di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1, keterlibatan orang tua sangat diutamakan dalam mendukung proses penanaman nilai Pancasila pada anak-anak. Keterlibatan ini tidak hanya terbatas pada saat anak berada di sekolah, tetapi juga berlanjut di rumah melalui pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi keluarga.

Kepala sekolah di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1 menekankan bahwa orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak, dan peran mereka dalam mendidik anak-anak mengenai nilai-nilai Pancasila sangat penting. *“Kami selalu mengingatkan orang tua bahwa pendidikan Pancasila tidak hanya dilakukan di sekolah. Di rumah, orang tua juga harus mengajarkan nilai-nilai ini dengan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka*

lihat di rumah.” Kepala sekolah melanjutkan, “Kami ingin agar orang tua bisa menjadi teladan dalam menerapkan nilai Pancasila. Itu sebabnya kami mengundang orang tua untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai Pancasila di sekolah.” Orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter anak, sehingga penting bagi mereka untuk memahami dan menginternalisasi nilai Pancasila dalam kehidupan keluarga mereka. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru, “Kami menyadari bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga di rumah. Oleh karena itu, kami bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini diterapkan secara konsisten di kedua lingkungan tersebut.”

Salah seorang ibu murid mengungkapkan, “Di rumah, kami selalu mengajarkan anak-anak untuk berbagi, menghargai orang lain, dan selalu mengucapkan terima kasih atau permisi saat berbicara. Kami juga berusaha untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berinteraksi dengan anak-anak kami.” Ibu ini menjelaskan bahwa pengajaran nilai-nilai ini dilakukan dalam konteks yang sangat sederhana, misalnya dengan mengajak anak-anak untuk berbicara dengan sopan, menghargai orang yang lebih tua, dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berperan aktif dalam kegiatan rumah tangga, seperti membantu membersihkan rumah atau merapikan mainan. Dengan kesadaran ini, orang tua di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1 berusaha untuk menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Mereka percaya bahwa dengan mendidik anak-anak mereka dengan nilai Pancasila, mereka tidak hanya mengajarkan mereka tentang negara, tetapi juga tentang kehidupan yang penuh dengan rasa hormat, persatuan, dan keadilan.

Pembahasan

Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini

Anak-anak usia dini berada dalam fase perkembangan yang sangat penting, yang disebut masa keemasan atau *golden age*. Sekitar 80% perkembangan otak anak terjadi selama fase ini, yang berarti semua rangsangan dan pembelajaran yang mereka terima sangat berbahaya bagi mereka (Kamila & Dewi, 2021) mengatakan bahwa usia dini sangat penting untuk perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan moral anak. Pada tahap ini, siswa tidak hanya

belajar keterampilan akademik, tetapi juga membangun karakter dan pola perilaku yang akan menjadi dasar identitas mereka sepanjang hidup. Penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak-anak usia dini sangat penting untuk membangun karakter dan identitas bangsa mereka. Sebagaimana disebutkan di atas (Kamila & Dewi, 2021), pada usia ini, anak-anak sangat mudah menerima nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang dewasa di sekitar mereka, baik itu dalam bentuk kata-kata, tindakan, maupun contoh nyata. Ini berarti bahwa jika orang tua, guru, dan masyarakat dapat memberikan contoh yang baik dan konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, anak-anak akan dengan mudah memahaminya dan mengadopsinya dalam kehidupan mereka (Amu & Luicia, n.d.).

Penanaman nilai Pancasila pada anak usia dini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang dasar negara, tetapi lebih penting lagi, untuk membentuk karakter anak. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti rasa persatuan, saling menghormati, kerja sama, dan keadilan sosial, sangat relevan untuk ditanamkan sejak dini. (Sulistiani Implementasi et al., 2025) Nilai-nilai ini tidak hanya akan membantu anak-anak menjadi individu yang sadar akan hak dan kewajiban mereka yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, tetapi juga meningkatkan semangat cinta kepada tanah air dan bangga menjadi bagian dari Indonesia. Pada usia dini, anak-anak tidak hanya belajar tentang konsep-konsep seperti keadilan sosial atau persatuan Indonesia secara abstrak, tetapi mereka mulai belajar bagaimana menerapkannya dalam perilaku mereka sehari-hari. (Agustriani et al., 2022) Sebagai contoh, melalui pembiasaan seperti gotong royong, anak-anak belajar pentingnya bekerja sama dan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, yang merupakan nilai yang terkandung dalam Sila Ketiga Pancasila (Persatuan Indonesia). Melalui pengajaran melibatkan kerjasama, toleransi, dan empati sejak dini, mereka secara tidak langsung membentuk dasar karakter yang kuat dan siap untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sosial mereka.

(Tirza et al., 2022) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila sangat efektif dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kedalaman moral dan pemahaman yang kuat mengenai tanggung jawab

sosial mereka. Nilai-nilai yang terkandung dalam Sila Kedua (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab), Sila Keempat (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan), dan Sila Kelima (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia) mengajarkan anak-anak untuk saling menghormati, menghargai perbedaan, dan bertindak dengan adil.

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh (WIDIANTI & WIJAYA, 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis pada Pancasila tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang dasar negara, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang memiliki kedalaman moral dan pemahaman sosial yang kuat. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, anak-anak akan lebih siap untuk menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi di masa depan. Mereka akan lebih mudah beradaptasi dalam berbagai situasi sosial, memiliki rasa empati terhadap orang lain, dan bekerja sama dengan orang-orang yang berbeda latar belakang. Dengan menanamkan nilai Pancasila sejak dini, anak-anak akan tumbuh menjadi pemimpin masa depan yang bukan hanya pintar secara intelektual, tetapi memiliki kemampuan untuk memimpin dengan keadilan, toleransi, dan kebijaksanaan (Riska et al., 2024). Mereka akan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik dalam kehidupan pribadi, profesional, maupun dalam hubungan sosial mereka di masyarakat.

Strategi Pembelajaran Yang Efektif di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1

Salah satu metode utama yang digunakan di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1 untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila adalah melalui cerita rakyat. Cerita rakyat tidak hanya menyampaikan kisah-kisah menarik, tetapi juga sarat dengan pesan moral yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila (Sulistiani Implementasi et al., 2025). Cerita rakyat, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya Indonesia, sering digunakan sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai persatuan, gotong royong, kerjasama, dan keadilan sosial—nilai-nilai yang sangat terkait dengan beberapa sila dalam Pancasila. Metode diskusi kelompok juga diterapkan secara rutin di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1 untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai Pancasila. Diskusi kelompok memberi

kesempatan kepada anak-anak untuk berbicara dan berbagi pendapat yang mereka miliki mengenai tentang nilai-nilai yang telah mereka pelajari, serta membantu mereka mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan pengalaman mereka sehari-hari (Arif & Oktafiana, 2023).

Dalam diskusi ini, guru tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga memberikan contoh nyata dari nilai-nilai Pancasila yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sila Keempat yang berbicara tentang Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan (Ardiyanti et al., 2021), misalnya, diajarkan dengan cara mengajak anak-anak untuk berbicara dan memutuskan sesuatu bersama, seperti memilih permainan yang ingin dilakukan bersama. Selain cerita rakyat dan diskusi kelompok, bermain peran adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif dalam menanamkan nilai Pancasila pada anak-anak usia dini. Melalui permainan peran, anak-anak dapat memerankan berbagai peran yang mengajarkan mereka tentang persatuan, gotong royong, tanggung jawab, dan keadilan sosial. Permainan ini memberikan anak-anak pengalaman langsung tentang bagaimana mereka bisa mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam situasi yang menyenangkan dan aman (Alaby, 2021).

Permainan peran memungkinkan anak-anak untuk memahami keberagaman dan kerja sama dalam konteks yang lebih konkret. Misalnya, dalam permainan di mana anak-anak berperan sebagai petani dan pedagang, mereka belajar bagaimana bekerja bersama dan saling menguntungkan, yang sejalan dengan prinsip keadilan sosial dalam Sila Kelima Pancasila. Selain itu, kegiatan pembiasaan dalam bersikap sopan santun, berbagi dengan teman, dan menghargai pendapat orang lain juga dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, baik saat anak-anak bermain, belajar, atau berinteraksi dengan teman dan guru. Melalui pembiasaan yang konsisten, anak-anak belajar untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku mereka sehari-hari (Alaby, 2021). Metode yang digunakan di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1 sangat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman & Elan (2022), yang menunjukkan bahwa pembiasaan dan keteladanan adalah dua aspek penting dalam pendidikan karakter. Mereka menyatakan bahwa melalui pembiasaan yang konsisten dan keteladanan yang baik dari orang dewasa, nilai-

nilai karakter, seperti nilai-nilai Pancasila, dapat dengan mudah diserap oleh anak-anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Elan & Rachman, 2022) juga menekankan bahwa melalui metode-metode yang menyenangkan dan berbasis pengalaman langsung, anak-anak memperoleh kemudahan dalam mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kegiatan nyata dalam kehidupan mereka. Di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1, penerapan metode-metode ini membantu anak-anak tidak hanya untuk memahami nilai-nilai tersebut tetapi juga untuk mengaplikasikannya dalam perilaku mereka, baik di dalam maupun di luar kelas.

Tantangan dalam Implementasi Nilai Pancasila di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1 untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak-anak, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya,

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran
Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1 adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang khusus bertema Pancasila. Meskipun nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam pendidikan karakter anak, sekolah ini masih menghadapi kesulitan dalam menyediakan alat permainan edukatif atau media pembelajaran yang secara khusus bertema Pancasila.
2. Pengaruh Media Sosial dan Budaya Populer
Anak-anak masa kini tumbuh di tengah perkembangan teknologi yang pesat, di mana mereka terpapar pada berbagai informasi, baik positif maupun negatif, melalui media sosial, televisi, dan platform digital lainnya. Banyak konten yang tersebar di media sosial atau dalam budaya populer yang tidak mendukung nilai-nilai yang ada dalam Pancasila, seperti rasa saling menghormati, gotong royong, dan keadilan sosial. Sebaliknya, media sosial sering kali memperkenalkan anak-anak pada sikap konsumtif, individualisme, dan ketidakharmonisan yang bertentangan dengan prinsip Pancasila.
3. Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Nilai Pancasila
Selain tantangan internal di sekolah, keterlibatan orang tua dalam mendukung

pendidikan nilai Pancasila juga menjadi salah satu aspek yang cukup menantang. Meskipun banyak orang tua yang menyadari pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama tentang bagaimana cara yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai ini di rumah. Orang tua yang tidak sepenuhnya paham atau tidak sepenuhnya konsisten dalam menerapkan nilai Pancasila dapat menjadi kendala dalam memperkuat pembelajaran yang telah diajarkan di sekolah.

KESIMPULAN

Pancasila dipandang bukan hanya sebagai dasar negara Indonesia, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang seharusnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan karakter anak. Pancasila dengan kelima sila yang terkandung di dalamnya, dipahami sebagai prinsip dasar yang dapat membentuk sikap, perilaku, dan karakter anak-anak, serta menjadi pedoman dalam interaksi sosial mereka baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Salah satu kebiasaan yang diterapkan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai adalah pembacaan Pancasila dan doa bersama. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, sekaligus menumbuhkan rasa nasionalisme dan kedekatan dengan Tuhan. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1 tidak hanya terbatas pada pendekatan formal melalui pelajaran dan diskusi, tetapi juga mengintegrasikan cerita rakyat dan kegiatan sosial untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Kegiatan sosial merupakan salah satu metode lain yang sangat penting dalam implementasi nilai-nilai Pancasila di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1. Kegiatan sosial ini dirancang untuk mengajarkan anak-anak tentang keadilan sosial, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Salah satu kegiatan sosial yang rutin dilakukan di sekolah ini adalah penggalangan dana untuk anak-anak yang membutuhkan. Setelah kegiatan sosial seperti penggalangan dana atau kunjungan ke teman yang sakit, guru di RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1 selalu meluangkan waktu untuk melakukan refleksi bersama anak-anak. Dalam sesi refleksi ini, anak-anak diajak untuk berbicara

tentang apa yang mereka rasakan selama kegiatan tersebut, apa yang mereka pelajari, dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada lembaga yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada lembaga RA Muslimat Nurul Iman Dempok 1, kepada para guru dan kepada para orang tua yang sudah memberikan informasi untuk memperlancar kegiatan penelitian ini sampai bisa publish dan bermanfaat bagi seluruh rakyat Indonesia.

REFERENSI

- Agustriani, L., Verdha, L., Fajar, M., Inshi, M., Farihin, M., Salman, M., Rama, M., Shofia, N., Silvia, N., Fathurrahman, N., & Herdiana, D. (2022). Sosialisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Permainan Kerjasama Tim kepada Anak-anak. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 150. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4765>
- Alaby, M. A. (2021). Aktualisasi Nilai – Nilai Pancasila Melalui Mata kuliah Pendidikan Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5961–5967. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1750>
- Amu, S., & Luicia, F. (n.d.). *Metode Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan*.
- Ardiyanti, S., Bashiroh, R. N., & Anwar, F. S. (2021). *PERAN NILAI AGAMA, PANCASILA DAN BUDAYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI* (Vol. 1, Issue 1).
- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian tindakan kelas*. Mitra Ilmu.
- Ayuningtyas, F., Latifah, L. N., Lestari, M., & Nabawi, M. Z. (2022). Penanaman Moralitas dan Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini Menghadapi Perkembangan IPTEK 5.0. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 5(2), 50–62. <https://doi.org/10.15575/japra.v5i2.22008>
- Elan, E., & Rachman, B. (2022). MENANAMKAN MAKNA SILA PANCASILA PADA ANAK USIA DINI. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/recep.v3i2.45566>
- Fitriani. (2025). Persiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak Pelangi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(1), 40–51. <https://doi.org/10.71049/nx2xbd31>
- Kamila, J. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Mengenalkan Pancasila dan Contoh Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Sejak Anak Berusia Dini. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 81–92. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.28>
- Maya'ba, N. (n.d.). *AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN TEBUIRENG DALAM PERSPEKTIF KH. A WACHID HASYIM*.
- Nafisah, A. D., Sobah, A., Yusuf, N. A. K., & Hartono, H. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5041–5051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1865>
- Puspita Dewi, L., & Rachman, B. (2023). Penanaman Moral dan Karakter Anak Usia Dini dari Nilai-Nilai Pancasila dengan Metode Nyata Belajar di Ranah PAUD. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(3), 130–144. <https://doi.org/10.33753/ijse.v3i3.100>
- Riska, P., Sabani, F., Hasis, P. K., Yusuf, M., & Hutami, E. P. (2024). Penerapan Green School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.71049/99ae5013>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., & Utomo, E. S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=iCZIEAAAQBAJ>
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. pt kanisius 1. https://books.google.co.id/books?id=_AkN0AEACAAJ
- Sulistiani Implementasi, D., Nilai Pancasila, N., Konteks Patriotisme Menggunakan Metode Bercerita Di Kelas B Miftahul Ulum Al-

- Amin Terrak, D. T., Sulistiani, D., & Al-Amin Terrak, U. (2025). ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini Implementasi “Nilai Nilai Pancasila” Dalam Konteks Patriotisme Menggunakan Metode Bercerita di Kelas TK B Miftahul Ulum Al-Amin Terrak, Tlanakan, Pamekasan Implementation of “Pancasila Values” in the Context of Patriotism Using Storytelling Method in Class B Miftahul. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 4(3), 196–203. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v4i3.179>
- Tirza, J., Cendana, W., & Araini, T. K. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini tentang Toleransi Beragama sebagai Implementasi Sila Pertama Pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 101–108. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6915>
- WIDIANTI, Y. T., & WIJAYA, B. R. (2024). PERAN GURU SEBAGAI PEMBIMBING ADAB SESUAI DENGAN SILA KE-2 PACANCASILA PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI PALESANGGAR 5. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 4(1), 29–45. <https://doi.org/10.51878/educator.v4i1.3040>